

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR FOOD AND BEVERAGES

Dhita Tresnasari
dhitatrsnsr@gmail.com
Triyonowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to analyze the effect of financial performance on shares price which were listed on Indonesia Stock Exchange. Since the financial performance progress describe the companies achievements and share price offer. The research used secondary data in the form companies financial statement 2013-2017. While, the population was eleven food and beverages companies. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the criteria had been considered. Moreover, the independent variables were current ratio, debt to equity ratio, return on assets, and return on equity with dependent variables namely share price. According to the research result, it concluded current ratio, return on assets, and return on equity had significant effect on share price. On the other hand, debt to equity ratio did not have significant effect on share price. (1) Increasing in managing the capital and debt that is owned. (2) Companies should better evaluate and improve financial performance in order to create good corporate prospects so that they can affect the value of stock price. (3) investors should pay attention to financial performance before making investment decisions through financial ratios for companies that can influence prices stock.

Keywords: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, share price.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Prospek kinerja keuangan dapat menunjukkan prestasi dan kondisi keuangan perusahaan. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran harga saham. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan periode 2013-2017. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sehingga diperoleh sampel sebanyak 11 perusahaan sektor *food and beverages*. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel independen yaitu *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity* dengan variabel dependen yaitu harga saham. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio, return on assets* dan *return on equity* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. (1) Meningkatkan dalam mengelola modal dan hutang yang dimiliki. (2) Perusahaan sebaiknya mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik agar menciptakan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi nilai harga saham. (3) Investor sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi melalui rasio keuangan pada perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

Kata Kunci : *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity, harga saham.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia salah satu lembaga yang mengelola pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dimana Bursa Efek Indonesia ini menyediakan fasilitas dalam kegiatan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal dapat diartikan sebagai suatu sarana investasi bagi pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Atau pengertian pasar modal juga bisa diartikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dan atau memperkuat modal perusahaan karena pasar modal akan memberikan pendanaan jangka panjang dari investor yang akan disalurkan ke sektor perusahaan yang diinginkan para investor.

Faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu bisa terjadi karena faktor internal (Fundamental) dan faktor eksternal (Non Fundamental). Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam perusahaan antara lain kinerja yang dikendalikan oleh manajemen dan pendapatan yang akan diperoleh para investor berupa *dividen* maupun *capital gain*. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang dipengaruhi oleh keadaan makro antara lain tingkat suku bunga, tingkat inflasi, berubahnya nilai tukar mata uang dan suku bunga bank. Dari berbagai faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai harga saham dan kinerja pada perusahaan.

Salah satu sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu *sektor food and beverages*. Sektor *food and beverages* ini merupakan industri yang bergerak pada bidang makanan dan minuman. Sektor *food and beverages* akan menjadi salah satu industri yang akan selalu mengalami pertumbuhan. Karena sektor yang bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat Indonesia. Hal ini yang mendorong kuat bagi sektor *food and beverages* ini untuk selalu berkembang dan meningkatkan kinerja perusahaan agar nilai harga saham pada sektor *food and beverages* ini menjadi lebih baik dan para investor akan semakin tertarik dalam menanamkan modalnya, guna memperoleh suatu keuntungan. Karena sektor ini akan selalu dibutuhkan oleh kalangan masyarakat Indonesia dalam memenuhi kehidupan sehari-harinya.

Seiring dengan berkembangnya sektor *food and beverages* ini yang memberikan kinerja yang positif maka sektor ini akan membuka kesempatan dan peluang baru untuk bersaing di pasar internasional. Serta perusahaan harus mampu untuk mempersiapkan suatu strategi untuk menciptakan sebuah inovasi yang baru bagi perusahaan dan meningkatkan kualitas produk agar setiap perusahaan mampu menghadapi persaingan secara global. Sehingga perusahaan mampu mempertahankan prospeknya yang dapat menghasilkan sebuah keuntungan yang semakin besar dimasa yang akan datang.

Kinerja keuangan dapat dilihat dari setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Hal yang penting untuk menarik para investor yaitu harus memperhatikan kualitas perusahaan karena pergerakan harga saham dapat menunjukkan prestasi dan kinerja keuangan yang baik. Apabila perusahaan memiliki nilai harga saham yang terlalu rendah dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan kurang baik. Maka dari itu perusahaan harus memperbaiki kinerjanya agar membuat harga saham perusahaan mengalami peningkatan. Para investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan, akan menilai terlebih dahulu kinerja perusahaan meliputi laporan keuangan dan kinerja setiap rasio yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi.

Maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu antara lain : (1) Apakah *current ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Apakah *return on assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Apakah *return on equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu antara lain : (1) Untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *return on equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Saham

Saham dapat diartikan sebagai surat tanda bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang diterbitkan oleh perusahaan, dengan adanya hak kepemilikan saham di suatu perusahaan, maka investor yang menyertakan modalnya memiliki hak atas pendapatan dari perusahaan tersebut atau sebagai tanda penyertaan sebagian dari pemilik saham tersebut maka sebagian juga pemilik dari perusahaan itu. Besarnya keuntungan yang akan diperoleh tergantung dari besarnya jumlah saham yang dimiliki (Tandelilin, 2010:81)

Harga Saham

Harga saham terbentuk karena adanya suatu permintaan dan penawaran yang terjadi dipasar modal. Menurut (Darmadji dan Fakhruddin, 2012:102) harga Saham akan terjadi dibursa pada waktu tertentu. Harga saham dapat berubah naik ataupun turun dari waktu yang begitu cepat. Hal tersebut disebabkan oleh banyaknya permintaan dan penawaran antar pembeli saham dengan penjual saham. Penentuan harga saham dapat dilihat pada harga penutupan (*Closing Price*).

Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2012:2) kinerja keuangan suatu gambaran pencapaian kegiatan operasional perusahaan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kualifikasi dan efektivitas perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional bisnisnya selama periode tertentu dengan melaksanakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan yang telah ditetapkan dengan baik dan benar.

Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2008:110) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini yang akan digunakan pada rasio likuiditas ini adalah *current ratio*. Menurut Hanafi dan Halim (2009:75) *current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban keuangannya yang harus dibayarkan dengan cara membagikan menggunakan aktiva lancar (*current ratio*) utang lancar (*current liabilities*). Semakin besar perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar maka kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajibannya akan semakin tinggi.

Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2012:151) rasio solvabilitas merupakan rasio yang dapat menggambarkan hubungan antara utang perusahaan dengan modal atau asetnya. Pada penelitian ini yang akan digunakan pada rasio solvabilitas ini adalah *debt to equity ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya dengan modal yang dimilikinya, hal ini berguna untuk mengetahui seberapa besar beban hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan ekuitasnya.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang akan digunakan untuk mengukur dan menilai seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba dari periode sebelumnya ke periode berikutnya yang dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini yang akan digunakan pada rasio profitabilitas ini adalah *return on assets* dan *return on equity*. Menurut Fahmi (2012:98) *return on assets* rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Menurut kasmir (2012:198) *return on equity* merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak untuk menghasilkan sebuah keuntungan dengan modal sendiri.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Amanah *et al.*, (2014) dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedua, Arifin dan Agustami (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar Dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa CR berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketiga, Hutapea *et al.*, (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Assets*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio* Dan *Total Asset Turn Over* Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa DER memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Keempat, Adipalguna dan Suarjaya (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas Dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Kelima, Zuliarni (2012) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

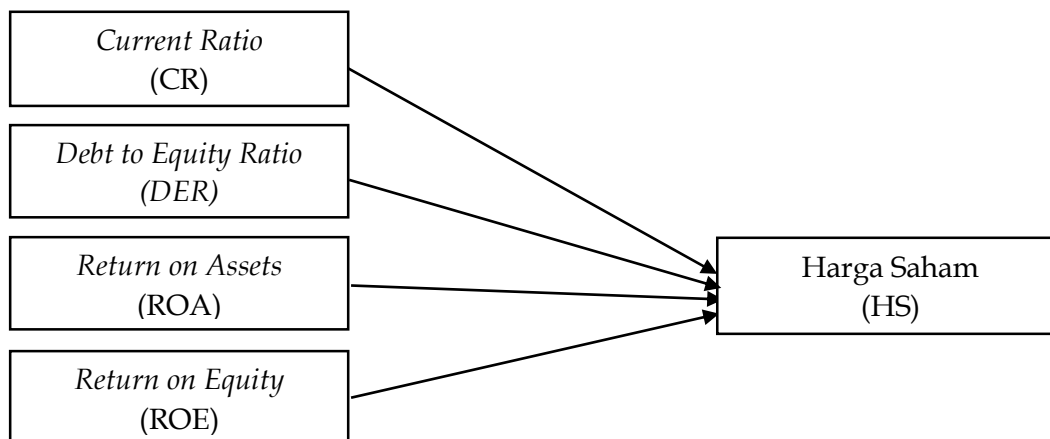
Keenam, Ardhila (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Ketujuh, Ponggohong *et al.*, (2016) dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kedelapan, Egam *et al.*, (2017) dengan judul “Pengaruh *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) Dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham”. Yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Rerangka Konseptual

Berdasarkan tinjauan teoritis diatas berikut merupakan model hubungan keterkaitan antara variabel *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) terhadap harga saham. Maka rerangka konseptual pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (hutang) yang akan segera jatuh tempo. Serta dapat dikatakan sebagai alat ukur untuk tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan (Kasmir, 2008:134). Jika perusahaan mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jatuh tempo yang telah ditetapkan, maka dapat dikatakan perusahaan memperoleh laba. Hal tersebut yang akan menarik para investor dalam

menanamkan modalnya guna mendapatkan return dari perusahaan, sehingga membuat penawaran dan permintaan saham naik yang berpengaruh pada kenaikan harga saham perusahaan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : *Current Ratio* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham

Debt to Equity Ratio digunakan untuk membandingkan antara seluruh hutang termasuk utang lancar dan ekuitas dan menunjukkan seberapa besar modal pemilik dalam menutupi hutang kepada pihak luar (Kasmir, 2008:158). Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan ketergantungan modal perusahaan kepada pihak luar akan berdampak buruk karena memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini menyebabkan minat investor berkurang terhadap saham karena para investor akan memiliki persepsi yang buruk dan membuat harga saham akan mengalami penurunan. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₂: *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Return on Assets Terhadap Harga Saham

Return on Assets menunjukkan seberapa besar suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan laba bersih dengan total aset. Penilaian prospek suatu perusahaan dimasa depan sangatlah penting bagi seorang investor, bagaimana perusahaan mengalami pertumbuhan profitabilitasnya (Tandelilin, 2010:372). Semakin tinggi nilai *return on assets* akan membawa keuntungan bagi perusahaan karena para investor memiliki persepsi bahwa perusahaan mampu untuk menghasilkan profit dari tingkat asetnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₃ : *Return on Assets* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

Pengaruh Return on Equity Terhadap Harga Saham

Return on Equity menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan modal sendiri guna mengukur laba bersih setelah pajak dengan ekuitas. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin baik, karena perusahaan memiliki posisi modal yang kuat (Kasmir, 2008:204). Hal tersebut akan membuat para investor memiliki daya tarik kepada perusahaan, sehingga tingkat *return on equity* akan membuat harga saham memiliki pengaruh. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

H₄: *Return on Equity* diduga berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana metode dalam penelitian ini menguji variabel angka dengan cara menganalisis data menggunakan prosedur statistik dan menggunakan data yang terukur kemudian dapat ditarik kesimpulan.

Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemudian dipelajari sehingga akan memperoleh sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017 sebanyak 18 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dalam melakukan pemilihan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampling secara *purposive sampling*. Dimana teknik ini dalam menentukan sampel dengan didasari pertimbangan dan kriteria tertentu (Sugiyono, 2014:81). Berikut adalah penetapan kriteria dan pertimbangan tertentu yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. (2) Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2013-2017. (3) Perusahaan *food and beverages* yang tidak mengalami delisting di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. (4) Perusahaan *food and beverages* yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah. (5) Perusahaan *food and beverages* yang mengalami laba secara berturut-turut selama periode 2013-2017. Berikut daftar sampel perusahaan yang sesuai dengan kriteria penelitian dan akan digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), (2) PT Delta Jakarta Tbk (DLTA), (3) PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), (4) PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), (5) PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), (6) PT Mayora Indah Tbk (MYOR), (7) PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), (8) PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), (9) PT Sekar Laut Tbk (SKLT), (10) PT Siantar Top Tbk (STTP), (11) PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa data dokumenter berupa arsip yang memuat kejadian atau transaksi dalam suatu kejadian dan terdapat pengumpulan berbagai catatan laporan keuangan dan harga saham pada sektor *food and beverages* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu dengan melihat adanya data yang berhubungan dengan obyek yang akan diteliti yaitu data harga saham dan laporan keuangan pada sektor *food and beverages* selama periode 2013-2017. Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder ini disajikan dalam bentuk data catatan laporan keuangan, *trading activity*, laporan rugi laba yang diterbitkan setiap perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen dari setiap perusahaan berupa catatan laporan keuangan dan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan pada sektor *food and beverages* yang terdaftar di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Data yang berhubungan dengan penelitian ini dapat diperoleh di Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Current Ratio (CR)

Alat untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar (Kasmir, 2008:134). *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutangnya dengan modal yang dimilikinya. Artinya, seberapa besar perusahaan menanggung beban hutang dibandingkan dengan ekuitasnya (Kasmir, 2008:166). *Debt to Equity Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Return on Assets (ROA)

Return on Assets dapat melihat sejauh mana kemampuan perusahaan dalam pengembalian keuntungannya yang sesuai diharapkan dari investasi yang telah ditanamkan. Dengan mengukur efektivitas perusahaan dalam menunjukkan hasil keuntungannya (*return*) dengan jumlah aktiva yang dimilikinya (Fahmi, 2012:98). *Return on Assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Equity (ROE)

Return on Equity rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Dengan kata lain, rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba bersih dari total ekuitasnya (Kasmir, 2008:204). *Return on Equity* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Variabel Terikat (Dependent Variable)**Harga Saham**

Dalam penelitian ini dapat diukur dengan menggunakan harga saham yang diterbitkan oleh perusahaan yang dilihat pada penutupan (*closing price*) yaitu transaksi pada akhir tahun dari investasi saham, harga saham terbentuk melalui permintaan dan penawaran dipasar modal.

Teknik Analisis Data**Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis linier berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas (*Variabel Independent*) yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* dengan variabel terikat (*Variabel Dependent*) yaitu harga saham. Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$HS = \alpha + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROA + \beta_4 ROE + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

α = Konstanta

$\beta_{1,2,3,4}$ = Koefisien regresi masing-masing variabel bebas

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return on Assets*

ROE = *Return on Equity*

e = Standart Error (Variabel Pengganggu)

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi data normal (Ghozali, 2016:154). Apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi data normal atau tidak. Dengan cara menguji menggunakan metode *Kolmogrov-Smirnov* dengan nilai probability signifikan > 0,05 maka menunjukkan bahwa residual berdistribusi secara normal. Namun, apabila nilai probability signifikan < 0,05 maka menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi dengan normal, maupun dengan analisa grafik dimana data yang menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat digunakan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya hubungan korelasi antar variabel bebas (*Independen*). Hasil model regresi yang baik seharusnya tidak akan terjadi korelasi antara variabel bebasnya. Menurut Ghozali (2009:95) dengan cara mengetahui adanya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari besar *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka data tersebut tidak adanya multikolinieritas. Begitupula sebaliknya, apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka data tersebut dinyatakan terjadi multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) uji autokorelasi ini digunakan untuk menguji pada model regresi linear berganda apakah adanya korelasi diantara kesalahan pada pengganggu pada saat periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai pendeteksi ada tidaknya autokorelasi. Apabila angka *Durbin-Watson* dibawah -2, maka terdapat autokorelasi positif. Apabila angka *Durbin-Watson* diantara -2 sampai 2, maka tidak ada autokorelasi. Apabila angka *Durbin-Watson* +2, maka autokorelasi dinyatakan negatif.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Dengan melihat grafik *scatterplot* yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut : (1) Apabila terdapat pola seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu dengan teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah pada angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Menurut Ghozali (2011:98) dalam penelitian ini guna mengetahui kelayakan model apakah semua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Berikut merupakan kriteria dengan menggunakan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ sebagai berikut : (1) Apabila nilai signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model ini layak digunakan karena memiliki pengaruh signifikan. (2) Apabila nilai signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pengujian model ini tidak layak digunakan karena tidak memiliki pengaruh signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variabel dependen. Pada penelitian ini nilai yang digunakan yaitu Adjusted R² yang berkisar nol dan satu. Semakin kecil nilai adjusted R² mendekati 0 menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yang terbatas. Apabila nilai yang mendekati 1 maka variabel independen memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel dependen (Ghozali, 2016:95).

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dalam penelitian dimana keseluruhan hipotesis yang digunakan pada penelitian ini secara individual (parsial) akan diuji guna untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan atau tidak antara masing-masing variabel independen (Ghozali, 2012:98). Apabila nilai signifikan < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima, dapat disimpulkan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Apabila nilai signifikan > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, dapat disimpulkan bahwa tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Perhitungan Variabel

Current Ratio (CR)

Berikut merupakan hasil perhitungan variabel *current ratio* pada sektor *food and beverages* :

Tabel 1
Hasil Perhitungan *Current Ratio* Sektor *Food and Beverages* (Dalam%)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
CEKA	163,22	146,56	153,47	218,93	222,44
DLTA	470,54	447,32	642,37	760,39	863,78
ICBP	241,06	218,32	232,60	240,68	242,83
INDF	166,73	180,74	170,53	150,81	150,27
MLBI	97,75	51,39	58,42	67,95	82,57
MYOR	244,34	208,99	236,53	225,02	238,60
ROTI	13,64	136,64	205,34	296,23	225,86
SKBM	124,83	147,71	114,51	110,72	163,53
SKLT	123,38	118,38	119,25	131,53	126,31
STTP	114,24	148,42	157,89	165,45	264,09
ULTJ	247,01	334,46	374,55	484,36	419,19
Rata-Rata	191,52	194,45	224,13	259,28	272,68

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *current ratio* pada sektor *food and beverages* mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun nilai *current ratio* yang mencapai nilai terendah pada tahun 2014 yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia sebesar 51,39% karena kewajiban yang dimiliki perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan aktiva lancarnya dan nilai *current ratio* yang tertinggi pada tahun 2017 yaitu pada PT Delta Jakarta sebesar 863,78% karena kewajiban yang dimiliki perusahaan setiap tahunnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan aktiva lancarnya.

Debt to Equity Ratio (DER)

Berikut merupakan hasil perhitungan variabel *debt to equity ratio* pada sektor *food and beverages* :

Tabel 2
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* Sektor *Food and Beverages*

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
CEKA	1,02	1,39	1,32	0,61	0,54
DLTA	0,28	0,30	0,22	0,18	0,17
ICBP	0,60	0,66	0,62	0,56	0,56
INDF	1,04	1,08	1,13	0,87	0,88
MLBI	0,80	3,03	1,74	1,77	1,36
MYOR	1,47	1,51	1,18	1,06	1,03
ROTI	1,32	1,23	1,28	1,02	0,62
SKBM	1,47	1,04	1,22	1,72	0,59
SKLT	1,16	1,16	1,48	0,92	1,07
STTP	1,12	1,08	0,90	1,00	0,69
ULTJ	0,40	0,29	0,27	0,21	0,23
Rata-Rata	0,97	1,16	1,03	0,90	0,70

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan nilai rata-rata *debt to equity ratio* pada sektor *food and beverages* mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Nilai *debt to equity ratio* yang tertinggi yaitu di tahun 2014 pada PT Multi Bintang Indonesia sebesar 3,03% karena total hutang yang dimiliki oleh perusahaan relatif lebih besar dibandingkan dengan total ekuitasnya dan nilai *debt to equity ratio* terendah tahun 2017 pada PT Delta Jakarta sebesar 0,17% karena menunjukkan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan relatif lebih kecil dari ekuitasnya.

Return on Assets (ROA)

Berikut merupakan hasil perhitungan variabel *return on assets* pada sektor *food and beverages* :

Tabel 3
Hasil Perhitungan Return on Assets Sektor Food and Beverages (Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
CEKA	6,08	3,19	7,17	17,51	7,71
DLTA	31,20	29,04	18,50	21,25	20,87
ICBP	10,51	10,16	11,01	12,56	11,21
INDF	4,38	59,88	4,04	6,41	5,85
MLBI	65,72	35,63	23,65	43,17	52,67
MYOR	10,90	3,98	11,02	10,75	10,93
ROTI	8,67	8,80	10,00	9,58	2,97
SKBM	11,71	13,72	5,25	2,25	1,59
SKLT	3,79	4,97	5,32	3,63	3,61
STTP	7,78	7,26	9,67	7,45	9,22
ULTJ	11,56	9,71	14,78	16,74	13,72
Rata-Rata	15,66	16,94	10,95	13,75	12,76

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *return on assets* pada sektor *food and beverages* mengalami fluktuasi di setiap tahunnya. Namun nilai *return on assets* yang paling terendah diperoleh pada tahun 2017 yaitu pada PT Sekar Bumi sebesar 1,59% karena perusahaan tidak mampu mengelolah aktiva yang dimiliki dengan baik sehingga laba yang diperoleh perusahaan kurang maksimum dan nilai *return on assets* tertinggi berada ditahun 2013 yaitu pada PT Multi Bintang Indonesia sebesar 65,72% karena kemampuan perusahaan dalam mengelolah aktivanya semakin baik dan perusahaan mampu meningkatkan efektivitas keseluruhan operasi dari perusahaan.

Return on Equity (ROE)

Berikut merupakan hasil perhitungan variabel *return on equity* pada sektor *food and beverages* :

Tabel 4
Hasil Perhitungan Return on Equity Sektor Food and Beverages (Dalam %)

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
CEKA	12,32	7,63	16,65	28,12	11,90
DLTA	39,98	37,68	22,60	25,14	24,44
ICBP	16,85	16,83	17,84	19,63	17,43
INDF	8,90	12,48	8,60	11,99	11,00
MLBI	118,60	143,53	64,83	119,68	124,15
MYOR	26,87	9,99	24,07	22,16	22,18
ROTI	20,07	19,64	22,76	19,39	4,80
SKBM	28,97	28,03	11,67	6,12	2,53
SKLT	8,19	10,75	13,20	6,97	7,47
STTP	16,49	15,10	18,41	14,91	15,60
ULTJ	16,13	12,51	18,70	20,34	16,91
Rata-Rata	28,49	28,56	21,76	26,77	23,49

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan Tabel 4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai *return on equity* pada sektor *food and beverages* mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Nilai *return on equity* yang tertinggi yaitu diperoleh pada tahun 2014 pada PT Multi Bintang Indonesia sebesar 143,53% karena perusahaan dapat mengelolah modal sendiri secara efektif dan efisien dalam meningkatkan laba dan nilai *return on equity* terendah diperoleh pada tahun 2017 pada PT Sekar Bumi sebesar 2,53% karena perusahaan mengelolah modalnya kurang efektif dan efisien.

Harga Saham

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui tingkat harga saham pada sektor *food and beverages* selama tahun 2013-2017 :

Tabel 5
Tingkat Harga Saham Sektor *Food and Beverages*

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
CEKA	580	750	675	1.350	1.290
DLTA	17.600	17.800	15.200	15.000	14.590
ICBP	5.100	6.550	6.738	8.575	8.900
INDF	6.600	6.750	5.175	7.925	7.625
MLBI	14.000	6.950	6.200	11.750	13.675
MYOR	1.040	836	1.220	1.645	2.020
ROTI	1.020	1.385	1.265	1.600	1.275
SKBM	480	970	945	640	715
SKLT	180	300	370	308	1.100
STTP	1.550	2.880	3.015	3.190	4.360
ULTJ	1.125	930	986	1.143	1.295
Rata-Rata	4.479,5	4.191,0	3.779,0	4.829,6	5.167,7

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Analisis Regresi Linier Berganda

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas yaitu *current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan return on equity* terhadap variabel terikat yaitu harga saham pada sektor *food and beverages*. Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 23. Sehingga diperoleh output sebagai berikut :

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	99,244	1990,239		,050	,960
Current Ratio	12,123	3,816	,389	3,177	,003
Debt to Equity Ratio	-1753,416	1383,036	-,181	-1,268	,211
Return on Asset	120,417	56,431	,330	2,134	,038
Return on Equity	62,391	28,710	,373	2,173	,035

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil Tabel 6 diatas dapat diketahui model persamaan regresi linier berganda dari keempat variabel yaitu sebagai berikut :

$$HS = 99,244 + 12,123 CR - 1753,416 DER + 120,417 ROA + 62,391 ROE + e$$

Dari persamaan yang diperoleh nilai konstanta (a) adalah 99,244. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai variabel *current ratio, debt to equity ratio, return on assets dan return on equity* sama dengan nol hal ini akan menunjukkan harga saham yang positif. Koefisien regresi (b₁) pada *current ratio* sebesar 12,123 hal ini akan bertanda positif yang searah terhadap harga saham. Sedangkan koefisien regresi (b₂) pada *debt to equity ratio* sebesar -1753,416 hal ini akan bertanda negatif yang berbalik terhadap harga saham. Koefisien regresi (b₃) pada *return on assets* sebesar 120,417 hal ini akan bertanda positif yang searah terhadap harga saham dan Koefisien regresi (b₄) pada *return on equity* sebesar 62,391 hal ini akan bertanda positif yang searah terhadap harga saham.

Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Uji Normalitas data digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel pengganggu, atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pertama dengan menggunakan cara menguji menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* :

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3105,76145907
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,097
	Negative	-,086
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,681

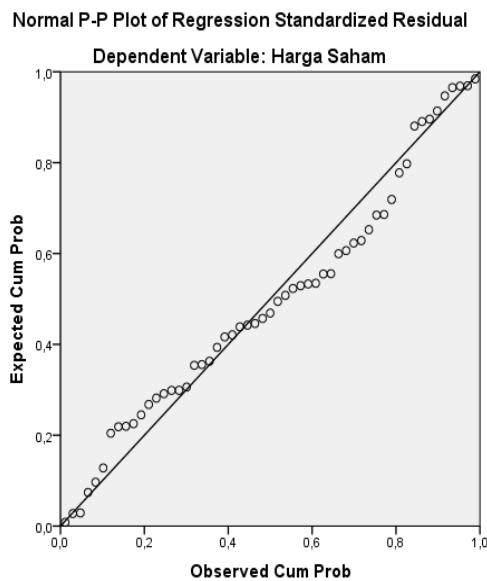
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan dari hasil pengujian pada Tabel 7 diatas dapat diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,681 ($0,681 > 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Kedua , pengujian analisa grafik dengan metode gambar normal *Probability Plot* yang digunakan untuk melihat penyebaran titik pada sumbu diagonal pada grafik. Dalam pengambilan keputusan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal harus sesuai dengan asumsi data yang menyebar disekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi tersebut dapat memenuhi asumsi normalitas. Adapun uji normalitas data dengan menggunakan grafik *P-Plot* diperoleh hasil sebagai berikut :



Gambar 2
Hasil Probability Plot Uji Normalitas
Sumber : data sekunder, diolah 2018

Pada Gambar 2 diatas dapat diketahui bahwa data yang menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka dapat dikatakan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2009:95) dengan cara mengetahui adanya multikolinieritas pada model regresi dapat dilihat dari besar *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10 maka data tersebut tidak adanya multikolinieritas. Begitupula sebaliknya. Apabila nilai VIF > 10 dan nilai tolerance < 0,10 maka data tersebut dinyatakan terjadi multikolinieritas. Dari hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 23 diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 8
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Current Ratio	,503	1,989	Bebas Multikolinieritas
1 Debt to Equity Ratio	,371	2,692	Bebas Multikolinieritas
Return on Asset	,315	3,171	Bebas Multikolinieritas
Return on Equity	,256	3,910	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 8 diperoleh nilai VIF untuk variabel *current ratio* sebesar 1,989 ($1,989 < 10$), *debt to equity ratio* sebesar 2,692 ($2,692 < 10$), *return on asset* sebesar 3,171 ($3,171 < 10$), dan untuk variabel *return on equity* sebesar 3,910 ($3,910 < 10$). Sehingga dapat dinyatakan bahwa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

Uji Autokorelasi

Ghozali (2011) uji Autokorelasi ini digunakan untuk menguji pada model regresi linear berganda apakah adanya korelasi diantara kesalahan pada pengganggu pada saat periode (t) dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* sebagai pendeteksi ada tidaknya autokorelasi Untuk mempermudah perhitungan akan digunakan software SPSS versi 23, sehingga diperoleh hasil output sebagai berikut :

Tabel 9
Hasil Uji Autokorelasi (Durbin-Watson)
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,624 ^a

a. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

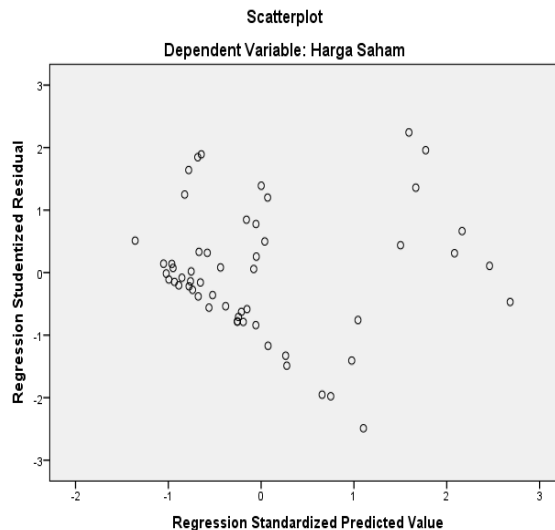
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 9 diatas hasil pengujian diperoleh nilai DW (*Durbin-Watson*) sebesar 1,624 hal ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* berada diantara -2 sampai dengan 2. Artinya regresi berganda yang digunakan dalam penelitian ini tidak terkena autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Hasil uji heteroskedastisitas diperoleh pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : data sekunder, diolah 2018

Pada Gambar 3 menunjukkan *scatterplot* diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Kelayakan Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui kelayakan model yang dihasilkan. Apabila nilai signifikan kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan pengujian layak karena memiliki pengaruh yang signifikan dan apabila nilai signifikan lebih dari 0,05 maka pengujian tidak layak digunakan karena tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan maka diperoleh hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 10
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	859123985,987	4	214780996,497	20,617	,000 ^b
1 Residual	520870728,994	50	10417414,580		
Total	1379994714,982	54			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Return on Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Dari Tabel 10 diatas diperoleh nilai F-tabel sebesar 20,617 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dimana $0,000 < 0,05$ (*Level Of Significance*), hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat dipergunakan pada analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variabel dependen. Apabila nilai yang mendekati 1 maka variabel independen memeberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan berkaitan dengan variabel dependen. Berdasarkan hasil pengolahan data uji koefisien determinasi yang akan diuji dengan menggunakan SPSS 23 dapat terlihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 11
Hasil Koefisien Determinasi Dan Korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,789 ^a	,623	,592	3227,60199

a. Predictors: (Constant), Return On Equity, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan hasil pengolahan data dari Tabel 11 diatas maka didapatkan hasil bahwa hasil yang diperoleh dari nilai koefisien determinasi R^2 (*R-Square*) sebesar 0,623. Hal ini menunjukkan variabel yang terdiri dari *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity* dapat mempengaruhi variabel harga saham sebesar 62,3%, sedangkan 37,7% dipengaruhi oleh variabel bebas lain yang tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

Dalam penelitian dimana keseluruhan hipotesis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara individual (parsial). Adapun hasil pengujian menggunakan uji-t maka diperoleh hasil pada tabel dibawah sebagai berikut :

Tabel 12
Hasil Uji t dan Tingkat Signifikan

Model	Koefisien Regresi	T	Sig	Keterangan
Current Ratio	12,123	3,177	,003	Signifikan
Debt to Equity Ratio	-1753,416	-1,268	,211	Tidak Signifikan
Return on Asset	120,417	2,134	,038	Signifikan
Return on Equity	62,391	2,173	,035	Signifikan

Sumber : data sekunder, diolah 2018

Berdasarkan uji t yang dapat dilihat pada Tabel 12 diatas yang menunjukkan hasil setiap variabel sebagai berikut :

Hipotesis 1 : Variabel *current ratio* diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 3,177 dengan nilai signifikan sebesar 0,003 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : Variabel *debt to equity ratio* diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar -1,268 dengan nilai signifikan sebesar 0,211 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : Variabel *return on assets* diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 2,134 dengan nilai signifikan sebesar 0,038 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hipotesis 4 : Variabel *return on equity* diperoleh hasil nilai t-hitung sebesar 2,173 dengan nilai signifikan sebesar 0,035 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan pada sektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia mampu mengelola aktiva lancarnya dengan baik sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Nilai *current ratio* yang tinggi dapat menunjukkan bahwa besarnya perbandingan antara aktiva

lancar yang dimiliki dengan hutang lancar maka perusahaan diyakini mampu dalam memenuhi kewajibannya, dengan kata lain kondisi suatu perusahaan tersebut dapat dikatakan baik. Kondisi perusahaan yang baik menunjukkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang baik hal ini akan membawa dampak yang dapat berpengaruh positif terhadap naiknya harga saham. Harga saham yang meningkat akan membawa para investor semakin tertarik dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya guna memperoleh return dari perusahaan sehingga membuat permintaan dan penawaran saham naik karena para investor akan berfikir bahwa tingkat likuiditas yang dimiliki perusahaan dalam keadaan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Amanah R, *et al* (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Arifin dan Agustami (2016) yang menyatakan *current ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan pada sektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia mampu dalam memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal sendiri. Semakin rendah *debt to equity ratio* akan menunjukkan kewajiban yang dimiliki perusahaan relatif lebih rendah dibandingkan dengan ekuitasnya, sehingga perusahaan mampu dalam memenuhi kewajibannya dan kinerja yang di perusahaan tersebut semakin baik karena risiko yang ditanggung perusahaan dalam penggunaan pendanaan yaitu bersumber dari kewajibannya (hutang) semakin kecil dan berpengaruh pada saham. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan berdampak buruk terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan karena tingkat beban bunga dan tingkat hutang yang dimiliki perusahaan akan semakin tinggi. Hal tersebut dapat mempengaruhi tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga investor kurang tertarik dalam berinvestasi pada saham tersebut yang karena menyebabkan saham dan keuntungan pada perusahaan tersebut akan mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Adipalguna dan Suarjaya (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hutapea, *et al* (2017) yang menyatakan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh Return on Assets terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *return on assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan pada sektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya semakin baik karena perusahaan mampu meningkatkan efektivitas keseluruhan operasi dari perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Nilai *return on assets* yang semakin tinggi akan mengidentifikasi bahwa perusahaan mampu menghasilkan aset dan profit yang dimiliki perusahaan tersebut. Sehingga investor akan tertarik untuk berinvestasi karena para investor memiliki persepsi bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan dan mengembalikan profitnya. Kondisi perusahaan yang baik akan memberikan pengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada penawaran saham suatu perusahaan sehingga hal ini dapat berpengaruh pada peningkatan harga saham yang dapat berubah dipasar modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zuliarni (2012) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun penelitian ini bertentangan dengan Ardhila (2016) yang menyatakan bahwa *return on assets* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Dapat diketahui dari hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Hal ini dapat mengidentifikasi bahwa perusahaan pada sektor *food and beverages* pada Bursa Efek Indonesia bahwa perusahaan mampu mengelolah modal sendiri secara efektif dan efisien dalam meningkatkan laba yang tinggi. Semakin tinggi nilai *return on equity* maka semakin baik, karena perusahaan memiliki posisi modal yang kuat dalam memperoleh profit. Dengan memperoleh profit yang meningkat *return on equity* menunjukkan perusahaan mampu dalam meningkatkan efisiensi manajemen modalnya. Namun jika *return on equity* rendah maka para investor akan menghindari karena memiliki persepsi bahwa perusahaan tidak mampu dalam mengelolah manajemen modalnya secara efisien dan mengembalikan tingkat profit atas investasi dalam perusahaan tersebut. Hal itu yang menyebabkan hubungan terhadap harga saham mengalami penurunan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ponggohong, *et al* (2016) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Egam G.E.Y, *et al* (2017) yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisa, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut : (1) *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*. Sehingga hipotesis pertama yaitu *current ratio* dapat diterima. (2) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*. Sehingga hipotesis kedua yaitu *debt to equity Ratio* ditolak. (3) *Return on Assets* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food and beverages*. Sehingga hipotesis ketiga yaitu *return on assets* diterima. (4) *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *food and beverages*. Sehingga hipotesis keempat yaitu *return on equity* diterima.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut : (1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 (lima) tahun yaitu periode 2013-2017 dan sampel yang digunakan dalam penelitian hanya 11 perusahaan perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on assets* dan *return on equity*. Sedangkan banyak variabel lain yang dapat digunakan dengan memperhatikan faktor-faktor lain yang dapat memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap harga saham seperti kondisi ekonomi mikro dan makro serta dapat menambahkan sampel dan memperpanjang periode tahun penelitian.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka saran-saran yang dapat diajukan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut : (1) Meningkatkan dalam mengelolah modal dan hutang yang dimiliki, besarnya nilai hutang dapat membuat beban perusahaan semakin tinggi hal tersebut dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi oleh investor dalam berinvestasi dan memberikan dampak pada harga saham perusahaan. (2) Perusahaan sebaiknya mengevaluasi dan meningkatkan kinerja keuangan dengan lebih baik agar menciptakan prospek perusahaan yang baik sehingga dapat mempengaruhi nilai harga saham. (3) Investor sebaiknya memperhatikan kinerja keuangan sebelum mengambil keputusan dalam berinvestasi melalui rasio keuangan pada perusahaan yang dapat memberikan pengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Adipalguna, IGN.S. dan A.A.G Suarjaya. 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(12): 1-31.
- Amanah, R., D. Atmanto, dan D. F. Azizah. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis* 12(1): 1-10.
- Ardhila, F.H., 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* 5(1): 1-18.
- Arifin, F.H., 2016. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Rasio Pasar dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sektor Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* 4(3): 1-22.
- Darmadji T. dan H.M Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Egam, G.E.Y., I. Ventje, dan P. Sonny. 2017. Pengaruh Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA* 5(1): 1-10.
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS 19*. Edisi Kelima. Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Kedelapan. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hanafi, M. dan A. Halim. 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi keempat. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Hutapea, A.W., I.S Saerang, dan J.E Tulung. 2017. Pengaruh Return on Assets, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* 5(2): 541-552.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- _____. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Panggohong J.O.Y., S. Murni, dan M. Mangantar. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Ritel Yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2013). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 16(1): 1-12.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R and D*. Alfabeta. Bandung.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. BPFE. Yogyakarta.
- Zuliarni, S. 2012. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Service Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Aplikasi Bisnis* 3(1): 1-13.